

ANALISIS KINERJA TUTOR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL HOME SCHOOLING DI KOTA SEMARANG

**(Studi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa
Semarang)**

Susi Sulandari¹

Abstract

In the Education Law No. 20 of 2003 section five of article 26 of the Non-formal Education noted that non-formal education was held for citizens who require educational service that serves as a substitute for, enhancer, and / or complement formal education in order to support non-formal education serves to develop along hayat. Pendidikan potential learners with an emphasis on the mastery of knowledge and functional skills and the development of professional attitude and personality.

The results of non-formal education can be appreciated on par with the results after a formal education program through assessment of equivalency by the agency designated by the Government or local government with reference to the national education standards

When viewed from the Act Sisdiknas, then the role of non-formal education is very important to improve the intelligence community and the results of non-formal education can be appreciated on par with the results of a formal course after going through the process of assessment equalization by the agency designated by the Government or local government with reference to the national education standards.

The aim of the study is to examine the performance of tutors on home schooling in the city of Semarang., To determine the inhibiting factors in the achievement of the performance of tutors on Home Schooling in the city of Semarang. As well as to provide solutions to overcome obstacles in improving the performance of tutors on Home Schooling in Semarang

His research uses descriptive quantitative research methods. By using primary and secondary data sources through direct interview by using a list of closed and open questions, with source eleventh grade students, tutors, school leaders at the Institute of Non-Formal Education Home Schooling Semarang. Analysis of the data used in this study is an average, which is equipped with tables and frequency distribution for the recapitulation equipped with charts.

Based on the research results can be concluded that the performance tutor on Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Semarang is already well proven by the average number of seven indicators of the performance figures obtained 3.20 tutors enter both categories.

¹ Staf Pengajar Program Studi S1 Administrasi Publik FISIP - Undip

He suggestion in this study was the level of attendance tutor in class in order endeavored timely, in terms of conveying competence to be achieved in the plan, there are those who have not submitted, implement contextual learning in order to be improved, there is still a tutor is not maximized in foster active participation of students, still needs to be improved also in response to the positive participation of students, the use of spoken language properly and smoothly, and makes a summary by involving students.

Keywords: Tutor performance, service, and quality of education

PENDAHULUAN

Good governance sering diterjemahkan sebagai tata pemerintahan yang baik atau disebut juga dengan istilah *civil society*. *Good governance* bisa juga didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan yang sejalan dengan demokrasi (pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat). Pada dasarnya, penerapan tata pemerintahan yang baik adalah pelayanan Publik yang lebih baik kepada masyarakat.

Good governance adalah tindakan atau tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai yang bersifat mengarahkan, mengendalikan atau mempengaruhi masalah publik untuk mewujudkan nilai-nilai itu dalam tindakan dan kehidupan keseharian.

Sepuluh Prinsip *Good Governance* adalah :

- a. Akuntabilitas: Meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat.
- b. Pengawasan: Meningkatkan upaya pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan mengusahakan keterlibatan swasta dan masyarakat luas.
- c. Daya Tanggap: Meningkatkan kepekaan para penyelenggaraan pemerintahan terhadap aspirasi masyarakat tanpa kecuali.
- d. Profesionalisme: Meningkatkan kemampuan dan moral penyelenggaraan pemerintahan agar mampu memberi pelayanan yang mudah, cepat, tepat dengan biaya terjangkau.

- e. Efisiensi dan Efektivitas : Menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal & bertanggung jawab.
- f. Transparansi: Menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi.
- g. Kesenjangan: Memberi peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- h. Wawasan ke depan: Membangun daerah berdasarkan visi & strategis yang jelas & mengikuti-sertakan warga dalam seluruh proses pembangunan, sehingga warga merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab terhadap kemajuan daerahnya.
- i. Partisipasi: Mendorong setiap warga untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- j. Penegakan Hukum: Mewujudkan penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi HAM dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Apabila dilihat dari 10 prinsip tersebut di atas maka prinsip yang ke lima yaitu menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal & bertanggung jawab merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti seperti pelayanan dalam bidang pendidikan. Pelayanan yang baik akan ditunjang dengan kinerja individu yang baik pula, dan dalam hal ini adalah kinerja tutor.

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bagian Kelima pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal disebutkan bahwa :

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- e. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- g. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Apabila dilihat dari UU Sisdiknas tersebut, maka peran pendidikan non formal adalah sangat penting juga untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga

yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Visi pendidikan nasional adalah memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman.

Misi pendidikan nasional adalah :

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- d. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, maka fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Indonesia mengalami krisis SDM sebenarnya berpangkal pada buruknya kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menghadapi krisis, sistem pendidikan memerlukan bantuan dari semua sektor kehidupan domestik dan pada beberapa kasus, juga memerlukan sumber-sumber di luar batas nasional.

Pendidikan memerlukan dana, namun anggaran pendidikan sulit bertambah. Pendidikan memerlukan sumber daya, khususnya sumber daya insani nasional yang terbaik untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan produktivitas. Pendidikan memerlukan prasarana dan sarana, materi pengajaran yang baik dan lebih baik. Di pelbagai tempat, pendidikan memerlukan pula makanan bagi murid yang lapar agar mereka dalam kondisi siap belajar. Pendidikan memerlukan hal-hal yang tidak dapat dibeli dengan uang, yakni gagasan dan keberanian, keputusan, keinginan baru untuk mengetahui kemampuan diri yang diperkuat oleh suatu keinginan untuk berubah dan bereksperimen.

Demikian juga yang dialami oleh lembaga pendidikan non formal home schooling kota Semarang, menurut hasil wawancara dengan pimpinan lembaga pendidikan non formal home schooling kota Semarang, yang menjadi kendala SDM masih belum memadai. Berdasarkan pengamatan, masih banyak tutor yang pindah lokasi, keterlambatan modul yang digunakan untuk pembelajaran..

Menurut Seto Mulyadi, Ketua Komnas Anak, kemunculan homeschooling sebagai salah satu alternatif memang perlu dibuktikan keberhasilannya sebagai sebuah kompetisi proses menimba melalui sistem non formal.

Secara etimologis, home schooling (HS) adalah sekolah yang diadakan di rumah. Meski disebut home schooling, tidak berarti anak akan terus menerus belajar di rumah, tetapi anak-anak bisa belajar di mana saja dan kapan saja asal situasi dan kondisinya benar-benar nyaman dan menyenangkan seperti layaknya berada dirumah. Keunggulan secara individual inilah yang memberi makna bagi terintegrasinya mata pelajaran kepada peserta didik.

Seto mengatakan, perlunya dukungan penuh dari orang tua untuk belajar, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dan memelihara minat dan antusias belajar anak. Karena dibalik kemudahan, Sekolah rumah juga memerlukan kesabaran orangtua, kerja sama antaranggota keluarga, dan konsisten dalam penanaman kebiasaan.

Seto menampik sejumlah mitos yang dinilainya keliru tentang homeschooling selama ini. Misalnya, anak kurang bersosialisasi, orang tua tidak bisa menjadi guru, orang tua harus tahu segalanya, orang tua harus meluangkan waktu 8 jam sehari, waktu belajar tidak sebanyak waktu belajar sekolah formal, anak tidak terbiasa disiplin dan seenaknya sendiri, tidak bisa mendapatkan ijazah dan pindah jalur ke sekolah formal, tidak mampu berkompetisi, dan homeschooling mahal. "Itu keliru," ucapnya.

Homeschooling yang ada di kota Semarang yang diberi nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "ANSA SCHOOL" bercermin berdasarkan filosofi sederhana "belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja", dengan mengedepankan kreatifitas, ceria, dan inovatif serta mengutamakan pada karakter buliding sebagai investasi saat siswa- siswi terjun di masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyaakat Anugrah Bangsa yang didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : 420/2882 tentang Penetapan Persetujuan Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Anugrah Bangsa"

Keberhasilan mendidik anak bangsa ini dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyaakat Anugrah Bangsa diperlukan tutor yang handal. Kinerja tutor dalam proses belajar mengajar sangat menentukan.

Menurut Knowles (2008), tutor sebagai fasilitator perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) menekankan suatu suasana yang kondusif untuk belajar, 2) menciptakan mekanisme untuk perencanaan yang saling menguntungkan, 3) mendiagnosis kebutuhankebutuhan untuk pembelajaran, 4) memformulasikan tujuan program yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut, 5) mendesain pola belajar berpengalaman, 6) mengarahkan belajar berpengalaman dengan metode dan bahan belajar yang sesuai, 7) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis ulang kebutuhan belajar selanjutnya.

Brookfield (2008), mengidentifikasi empat karakteristik tutor sebagai pembimbing yang ideal yaitu, 1) tutor harus hangat, penuh kasih sayang, penuh perhatian dan menerima keadaan warga belajar apa adanya, 2) tutor mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kemampuan warga belajar, 3) tutor memandang dirinya sebagai mitra dialog yang sejajar dengan warga belajar dan 4) tutor harus terbuka terhadap perubahan dan pengalaman baru dan mencoba untuk belajar dari kegiatan mereka. Implikasinya dari karakteristik tersebut menuntut tutor untuk peka terhadap konsep diri warga belajar dan pengalaman warga belajar. Tutor harus berbagi pengalaman dengan warga belajar dan mereka harus terbuka terhadap pendapat dan saran warga belajar. Tutor harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan warga belajar, kesiapan warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tentang peran tutor tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan sejumlah kemampuan. Kemampuan tersebut berkenaan dengan kepribadian dan sikap sosial, kemampuan berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini untuk melihat keberhasilan peserta didik pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa akan dilihat bagaimana kinerja tutor pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja tutor pada lembaga pendidikan non formal Home Schooling di kota Semarang?
- b. Apakah faktor penghambat dalam pencapaian kinerja tutor pada lembaga pendidikan non formal Home Schooling di kota Semarang?
- c. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan kinerja tutor pada lembaga pendidikan non formal Home Schooling di kota Semarang?

METODOLOGI

Tipe penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Populasi seluruh murid kelas 2 SMA pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Semarang. Sampel diambil secara sensus. Sumber data : data primer dan data sekunder. Teknik koleksi data digunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Selain menggunakan kuesioner, menggunakan wawancara langsung kepada responden serta wawancara kepada pimpinan Home Schooling, tutor dan juga observasi dan dokumentasi. Analisa dan interpretasi data dalam penelitian ini digunakan tabel- tabel distribusi frekuensi tiap indikator dan sub indikator dari kinerja tutor, sedangkan rekapitulasi variabel kinerja tutor akan dilengkapi dengan grafik. Dalam interpretasi setiap tabel akan digunakan rata-rata untuk mengetahui kategorinya.

PEMBAHASAN

Homeschooling sebagai salah satu alternatif memang perlu dibuktikan keberhasilannya sebagai sebuah kompetisi proses menimba ilmu melalui sistem non formal. Untuk melihat keberhasilan tersebut perlu kita lihat bagaimana kinerja tutor dalam proses belajar mengajar. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Tugas tertentu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas tutor dalam menjalankan proses belajar mengajar pada Homeschooling Semarang yang diberi nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa . Kinerja tutor pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Semarang adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Semarang

Kinerja tutor dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kinerja tutor yang mengajar mata pelajaran IPS dan IPA pada kelas XI. Kinerja tutor dalam penelitian ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Tutor memulai pembelajaran dengan efektif
 - Ketepatan waktu tutor hadir di kelas

- Tingkat kesesuaian tutor dalam mengajar dengan kompetensi yang telah direncanakan
- b. Tutor menguasai materi pelajaran
 - kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
 - kemampuan mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan
 - kemampuan mengaitkan materi dengan dengan perkembangan IPTEK
 - kemampuan mengaitkan materi dengan dengan kehidupan nyata
 - tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran
- c. Tutor menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
 - Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai
 - Melaksanakan pembelajaran secara runtut
 - Menguasai kelas
 - Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
 - Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
 - Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan
- d. Tutor memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran
 - Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan / media pembelajaran
 - Menghasilkan pesan yang menarik
 - Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
- e. Tutor memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
 - Menumbuhkan partisipasi aktif siswa
 - Merespon positif partisipasi siswa
 - Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
 - Menunjukkan hubungan antar pribadi yg kondusif
 - Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

- f. Tutor menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- Menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar
 - Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
 - Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- g. Tutor mengakhiri pembelajaran dengan efektif
- Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - Memberikan tugas kepada siswa

Hasil Kinerja tutor pada PKBM Anugerah Bangsa Di Kota Semarang dari tujuh indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Indikator, rata-rata dan kategori kinerja tutor
Pada PKBM Anugerah Bangsa Di Kota Semarang

NO	INDIKATOR KINERJA	RATA-RATA	KATEGORI
1.	Tutor memulai pembelajaran dengan efektif		
1A	Hadir dikelas tepat waktu	2,86	Baik
B	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan	3,07	Baik
	Rata-rata indikator 1	2.96	Baik
2	Tutor menguasai materi pelajaran		
2A	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	3,14	Baik
B	Kemampuan mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan	3,14	Baik
C	Kemampuan mengaitkan materi dengan dengan perkembangan IPTEK	3,28	Sangat baik
D	Kemampuan mengaitkan materi dengan dengan kehidupan nyata	3,43	Sangat baik
E	Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran	3,43	Sangat baik
	Rata-rata indikator 2	3,28	Sangat baik
3	Tutor menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif		
3A	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan	3,14	Baik
B	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3,43	Sangat baik
C	Menguasai kelas	3,29	Sangat baik
D	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3,07	Baik
E	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3,43	Sangat baik
F	Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan	3,21	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	RATA-RATA	KATEGORI
	Rata-rata indikator 3	3,26	Sangat baik
4	Tutor memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran		
4A	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan / media pembelajaran	3,21	Baik
B	Menghasilkan pesan yang menarik	3,29	Sangat baik
C	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	3,14	Baik
	Rata-rata indikator 4	3,21	Baik
5	Tutor memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran		
5A	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	3,07	Baik
B	Merespon positif partisipasi siswa	3,0	Baik
C	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3,5	Sangat baik
D	Menunjukkan hubungan antar pribadi yg kondusif	3,29	Sangat baik
E	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3,21	Baik
	Rata-rata indikator 5	3,2	Baik
6	Tutor menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran		
6A	Menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar	3	Baik
B	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3,29	Sangat baik
C	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3,14	Baik
	Rata-rata indikator 6	3,14	Baik
7	Tutor mengakhiri pembelajaran dengan efektif		
7A	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	Baik
B	Memberikan tugas kepada siswa	3,36	Sangat baik
	Rata-rata indikator 7	3,18	Baik
	Rata-rata Kinerja Tutor	3,20	baik

Sumber : Olah Data Peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kinerja tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Semarang adalah sudah baik hal ini dibuktikan dengan angka rata-rata dari tujuh indikator kinerja diperoleh angka 3,20 masuk kategori baik. Kinerja tutor yang baik tersebut apabila kita lihat setiap indikatornya adalah sebagai berikut :

Indikator kinerja tutor yang pertama yaitu tutor memulai pembelajaran dengan efektif diperoleh rata-rata sebesar 2,96 masuk kategori baik hal ini terbukti karena tutor hadir dikelas tepat waktu dibuktikan dengan rata-rata sebesar 2,86 yang artinya baik dan tutor dalam menyampaikan kompetensi yang

akan dicapai dalam rencana kegiatan berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,07 yang artinya baik.

Indikator kinerja tutor yang kedua yaitu penguasaan materi pelajaran oleh tutor berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,28 masuk kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan sub indikator pertama yaitu kemampuan tutor menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 yang masuk kategori baik, sub indikator yang kedua yaitu kemampuan tutor mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 masuk kategori baik, sub indikator yang ketiga yaitu kemampuan tutor mengaitkan materi dengan dengan perkembangan IPTEK berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,28 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang ke empat yaitu kemampuan tutor mengaitkan materi dengan dengan kehidupan nyata berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,43 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang terakhir ke lima yaitu tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,43 masuk kategori baik.

Indikator kinerja tutor yang ketiga yaitu tutor menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,26 masuk kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sub indikator yang pertama yaitu tutor dalam melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 masuk kategori baik, sub indikator yang kedua yaitu tutor melaksanakan pembelajaran secara runtut, berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,43 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang ke tiga yaitu apakah tutor dalam mengajar dapat menguasai kelas, berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang ke empat yaitu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, berdasarkan hasil penelitian diperoleh

angka sebesar 3,07 masuk kategori baik, sub indikator yang ke lima yaitu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,43 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang terakhir ke enam yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka 3,21 masuk kategori baik.

Indikator kinerja tutor yang ke empat yaitu tutor memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka 3,21 masuk kategori baik, hal ini dibuktikan dari sub indikator yang pertama yaitu tutor menunjukkan keterampilan dalam menggunakan / media pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka 3,21 masuk kategori baik, sub indikator yang kedua yaitu tutor menghasilkan pesan yang menarik , berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik, dan sub indikator yang terakhir ke tiga yaitu tutor melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 masuk kategori baik.

Indikator kinerja tutor yang ke lima yaitu tutor memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,2 masuk kategori baik, hal ini dibuktikan dengan sub indikator pertama yaitu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,07 masuk kategori baik, sub indikator yang kedua yaitu merespon positif partisipasi siswa , berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,0 masuk kategori baik, sub indikator yang ketiga yaitu menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang ke empat yaitu menunjukkan hubungan antar pribadi yg kondusif berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik, sub indikator yang ke lima yaitu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa

dalam belajar, berdasar kan hasil enelitian diperoleh angka sebesar 3,21 masuk kategori baik.

Indikator kinerja tutor yang ke enam yaitu tutor menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 masuk kategori baik, hal ini dibuktikan denga sub indikator yang pertama yaitu menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar berdasarkan hasil penelitian tutor telah menggunakan bahasa yang baik dan benar diperoleh angka sebesar 3,0 masuk kategori baik, sub indikator ke dua yaitu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik, dan sub indikator yang terakhir ke tiga yaitu menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,14 masuk kategori baik.

Indikator kinerja tutor yang terakhir ketujuh yaitu tutor mengakhiri pembelajaran dengan efektif , berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 3,18 masuk kategori baik, hal ini dapat dilihat dari sub indikator yang pertama yaitu membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, berdasarkan hasil penelitian tutor dalam membuat rangkuman telah melibatkan siwa hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 3,0 masuk kategori baik, dan sub indikator yang kedua yaitu memberikan tugas kepada siswa, berdasarkan hasil penelitian tutor selal memberikan tugas kepada siswa baik di kelas maupun di rumah, hal ini terbukti degan anka sebesar 3,36 masuk kategori sangat baik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang kinerja tutor pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling Kota Semarang yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari rekapitulasi indikator kinerjatutor secara keseluruhan. Rekapitulasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau menyimpulkan dari semua

indikator kinerja pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling kota Semarang yang terdiri dari dua puluh enam pertanyaan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kinerja tutor pada Pada PKBM Anugerah Bangsa Di Kota Semarang diperoleh hasil bahwa persentase terbesar responden yaitu 8 (57,1%) mengatakan kinerja tutor sangat baik, sebesar 5 (35,7%) mengatakan kinerja tutor baik, dan sebesar 1 (7,1%) responden mengatakan kinerja tutor pada Pada PKBM Anugerah Bangsa Di Kota Semarang adalah cukup baik. Apabila dilihat dari rata-ratanya diperoleh angka 3,20, masuk kategori baik. Jadi secara keseluruhan kinerja tutor pada pada Pada PKBM Anugerah Bangsa Di Kota Semarang sudah baik.

Kesimpulan dalam penelitian adalah kinerja tutor secara rekapitulasi sudah dikatakan baik tetapi masih ada juga kinerja yang dirasa kurang maksimal yang dapat menghambat proses belajar mengajar seperti tingkat kehadiran tutor dikelas ada yang masih kurang tepat waktu, dalam hal menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan masih ada yang belum menyampaikan, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual masih ada yang belum maksimal, masih ada tutor yang belum maksimal dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, masih ada juga tutor yang dalam merespon positif partisipasi siswa di rasa kurang maksimal, menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar serta membuat rangkuman dengan melibatkan siswa ada juga yang masih kurang maksimal,

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan informan, modul masih sering terlambat datangnya, sehingga siswa kurang dapat maksimal dalam mengikuti pelajaran, masih ada tutor yang merangkap menjaga perpustakaan, hal ini mungkin yang menyebabkan keterlambatan dalam proses belajar mengajar, masih kurangnya tutor terutama untuk melayani siswa yang membutuhkan belajar dirumah.

SARAN

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yang merupakan solusi peningkatan kinerja tutor dalam perbaikan proses belajar mengajar adalah tingkat kehadiran tutor di kelas supaya diusahakan tepat waktu, dalam hal menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan supaya diberikan pada awal proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual supaya lebih ditingkatkan, tutor supaya lebih maksimal lagi dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, masih perlu ditingkatkan juga dalam merespon positif partisipasi siswa, menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar serta membuat rangkuman dengan melibatkan siswa supaya ditingkatkan

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan informan, modul masih sering terlambat datangnya supaya diusahakan jangan sampai terlambat, diusahakan penambahan tutor supaya tidak terjadi rangkap pekerjaan dan untuk melayani siswa yang membutuhkan belajar di rumah,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. (2002). "Memposisikan Pendidikan Anak Dini Usia Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. 03. 54 - 59.
- Anwar dan Ahmad, Arsyad. 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Jakarta: Mizan Media Utama.
- CHA, Wahyudi dan Damayanti, Dwi Retna. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. (2003). *Bahan Sosialisasi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Davis, K & J. W. Newstrom, 2008, *Perilaku dalam Organisasi*. Terjemahan. Jakarta. Erlangga.
- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen*. Bandung : Rosda Karya